

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan hasil penelitian mencakup tiga hal yang merupakan jawaban rumusan masalah yang ditemukan setelah dilakukan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan jawaban mengenai profil majalah sastra *Horison* tahun 2010-2014 khususnya yang berhubungan dengan esai kritik sastra dan penulisnya, struktur penulisan esai kritik sastra pada majalah *Horison* edisi 2010-2014, dan kemampuan menulis esai kritik sastra pada mahasiswa dengan acuan struktur penulisan esai kritik sastra dalam majalah *Horison* edisi 2010-2014.

Hasil penelitian pada profil penulis dan esai yang ditulisnya, esais laki-laki lebih dominan daripada perempuan jika digolongkan berdasarkan jenis kelamin. Profesi dosen adalah profesi yang dominan di kalangan esais. Selebihnya berprofesi sebagai penyair dan peneliti, bahkan ada juga politisi. Latar belakang esais berdasarkan profesi yang didominasi oleh penyair dan penulis prosa serta kalangan dosen dan adapula dosen merangkap penyair, menunjukkan bahwa para esais yang menulis dalam majalah *Horison* ini memiliki pengalaman maupun wawasan yang mumpuni baik secara teori maupun praktik. Secara teori, profesi dosen sebagai kalangan akademisi tidak dapat diragukan. Sementara dalam hal praktik, profesi penyair atau penulis prosa tentu ahlinya. Imbas dari banyaknya penyair dan penulis prosa yang menjadi esais, maka hasil seni yang banyak diproduksi pun adalah puisi dan prosa.

Jumlah esai kritik secara keseluruhan dari tahun 2010 s.d. 2014 sebanyak 46 judul. Adapun objek kajian yang dikaji dalam esai kritik diantaranya karya cerpen, puisi, novel, kritik dan umum. Objek bahasan cerpen hanya ada 2, membahas novel 8, membahas tentang umum 23, membahas kritik 3, dan membahas puisi 10. Objek kajian atau bahasan dalam esai kritik yang dimuat paling banyak adalah tema umum yang masih berkaitan dengan sastra. Sementara terbanyak kedua adalah puisi, ketiga novel, keempat kritik, dan kelima cerpen.

Berdasarkan hasil analisis terhadap 20 esai kritik sastra dalam majalah *Horison* tahun 2010 s.d. 2014 yang membahas karya sastra berupa puisi, cerpen, dan novel, ditemukan beberapa perbedaan dari esai kritik yang dibahas dalam teori. Secara umum, struktur esai kritik tersebut terdiri atas bagian awal sebagai pengantar/pendahuluan/orientasi teks, kemudian bagian pembahasan/tafsiran & evaluasi, dan bagian penutup/rangkuman. Pada data yang dianalisis, semuanya selalu diawali dengan orientasi teks sebagai pengantar. Ada perberbedaan dari bagian tafsiran & evaluasi. Perbedaan tersebut ada pada bagian evaluasi yang membahas kelemahan dan kelebihan karya sastra. ada 12 esai kritik yang tidak menyertakan ulasan kelemahan dan kelebihan karya sastra sebagai bentuk penilaian esais/kritikus terhadap karya. Selain itu, empat esai kritik hanya menilai kelemahan atau kelebihannya saja dan hanya sekilas. Empat esai kritik lainnya sama sekali tidak menyinggung kelemahan dan kelebihan karya, esais/kritikus hanya memaparkan analisis terhadap isi karya sastra. Jadi, hal tersebut membuktikan adanya perubahan pada teori yang selama ini diungkapkan Jassin, bahwa kritik adalah penilaian baik dan buruknya suatu karya sastra, senada

Yeni Rostikawati, 2015

PENGAJIAN ESAI KRITIK SASTRA DALAM MAJALAH HORISON (2010-2014) DAN PEMANFAATANNYA UNTUK PEMBELAJARAN KRITIK SASTRA DI PERGURUAN TINGGI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan ungkapan Hirsch dan Wellek, penekanan kritik adalah penilaian, jika menilai maka akan berbicara baik atau buruk. Berdasarkan teori Abrams, kecenderungan jenis esai kritik hasil analisis adalah *practical criticism* yang cenderung berupa *judicial criticism* dan juga *impressionistic criticism*. *Judicial criticism* menekankan analisis yang tidak sekedar beracuan pada “kesan pribadi” tetapi dijelaskan secara ilmiah. Sedangkan *impressionistic criticism* lebih mengutamakan kesan pribadi atau penilaian pribadi terhadap suatu karya sastra. Nampaknya, jenis kritik sastra yang banyak dimuat dalam majalah *Horison* pada tahun 2010-2014 ini pun cenderung merupakan jenis *judicial criticism* atau yang umumnya dikenal dengan kritik akademik.

Secara umum, struktur esai kritik sastra yang ditulis oleh mahasiswa sudah sesuai dengan struktur esai kritik hasil analisis pada data kualitatif yang menjadi pedoman penulisan esai kritik. Namun, hasil analisis menunjukkan bahwa kelompok mahasiswa yang memperoleh nilai “semenjana dan marjinal” masih belum memahami bentuk tulisan esai sehingga mereka menulis dalam sajian poin-poin seperti analisis unsur intrinsik. Pendedahan terhadap karya sastra terlalu dangkal bahkan hanya sebatas menemukan tema karya sastra. Penggunaan ejaan dan tanda baca masih banyak yang salah, serta ketidakefektifan kalimat masih banyak ditemukan. Sementara itu, kelompok mahasiswa yang memiliki kemampuan sedang/semenjana sudah mulai menulis esai kritik dengan substansi isi yang cukup bagus jika dinilai dari wawasan dan teori yang dijadikan rujukan. Terlihat dari adanya sumber kutipan yang dicantumkan dalam esai kritik, walaupun secara penulisan masih banyak yang salah kutip atau bahkan tidak

mencantumkan sumber kutipannya. Kesalahan ejaan dan tanda baca masih ada walaupun tidak dominan. Sedangkan pada kelompok mahasiswa yang mendapat nilai unggul dan sangat unggul, penulisan esai kritik sudah memiliki substansi yang baik karena wawasan dan teori yang digunakan sudah jelas dan ada, walaupun tingkat penguasaan masih tahap dasar. Komposisi esai kritik sudah baik dengan berkurangnya kerancuan-kerancuan kalimat atau ketidakkoherenan ide antarparagraf. Kesalahan ejaan dan tanda baca sudah sangat minimal bahkan tidak ada.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kemampuan mahasiswa menulis esai kritik tersebut, tentunya tidak dapat diambil simpulan akhir bahwa pembelajaran esai kritik sastra tetap menjadi hal yang sulit bagi mahasiswa karena proses penelitian dalam pembelajaran harus dilakukan secara terus menerus hingga adanya perubahan kemampuan menulis esai kritik pada mahasiswa yang signifikan. Penelitian kuantitatif deskriptif ini tentunya harus lebih disempurnakan dengan penelitian yang lebih intensif dan mampu menampilkan signifikansi perubahan kemampuan menulis esai kritik sastra pada mahasiswa.

B. Saran

1. Saran terhadap Praktisi Pendidikan

Penelitian ini didasari oleh kepedulian peneliti terhadap perkembangan instrumen evaluasi pada pembelajaran sastra, khususnya esai kritik sastra, di sekolah maupun di Perguruan Tinggi. Selain itu, yang lebih meyakinkan peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah belum ditemukannya patokan baku,

misalnya dalam buku khusus yang membahas struktur esai kritik sastra (selain buku Antilan Purba). Mengingat bahwa esai kritik sastra merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh mahasiswa, maka pembelajaran sudah sepatutnya mampu mencetak mahasiswa yang terampil menulis. Kebanyakan proses pembelajaran tidak menekankan pada hasil akhir yang terampil tetapi hanya sebatas menyampaikan teori.

Melalui penelitian ini, diharapkan para praktisi pendidikan mendapat masukan dan bahkan mendapatkan pegangan mengenai struktur penulisan esai kritik sastra kekinian yang akan diajarkan pada mahasiswa. Maksud kekinian dalam hal ini adalah bahwa sifat teori itu tidak harus kaku, akan senantiasa berubah mengikuti penemuan-penemuan mutakhir. Seperti halnya kritik ini, teori seperti yang dikemukakan oleh Jassin menyatakan bahwa kritik pasti selalu menekankan pada penilaian baik atau buruk. Namun, berdasarkan hasil penelitian, tidak demikian.

Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran di sekolah ataupun perguruan tinggi, khususnya dalam pembelajaran menulis esai kritik sastra.

2. Saran terhadap Penelitian Lanjutan

Penelitian ini masih sangat banyak kekurangan sehingga memerlukan penelitian lanjutan untuk memperoleh penemuan-penemuan mutakhir dan lebih terpercaya. Salah satu kekurangan dalam penelitian ini adalah pada pelaksanaan penelitian dalam pembelajaran menulis esai kritik pada mahasiswa. Penelitian ini menitikberatkan pada analisis data kualitatif sebagai data primer sehingga ketika

Yeni Rostikawati, 2015

PENGKAJIAN ESAI KRITIK SASTRA DALAM MAJALAH HORISON (2010-2014) DAN PEMANFAATANNYA UNTUK PEMBELAJARAN KRITIK SASTRA DI PERGURUAN TINGGI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melakukan penelitian untuk mendapatkan data kuantitatif, terhambat oleh waktu. Oleh karena itu, saran dari peneliti untuk penelitian lanjutan adalah dapat dilakukan penelitian kuantitatif melalui pembelajaran dalam kelas yang lebih efektif. Dapat menggunakan metode kuantitatif dengan eksperimen murni. Selain itu, dapat pula dilakukan penelitian *reaserch & development* untuk dapat mengembangkan dan menghasilkan produk berupa instrumen evaluasi sastra, khususnya instrumen evaluasi berupa parameter penilaian untuk tulisan esai kritik sastra. Penelitian ini pun membuka peluang penelitian lanjutan yang mengujicobakan model pembelajaran menulis esai kritik sastra dalam perkuliahan.